



Relevansi Implikatur Percakapan Bermuatan Nilai Pendidikan pada Vlog Jerome Polin sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas

Intan Surya Pratiwi^{1*}, Kuntoro² 

^{1,2} Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 02, 2023

Revised August 04, 2023

Accepted October 10, 2023

Available online October 25, 2023

Kata Kunci:

Implikatur Percakapan, Nilai Pendidikan, Teks Anekdote.

Keywords:

Conversational Implicature, Educational Value, Anecdotal Texts.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Komunikasi dengan bahasa menjadikan setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah menemukan fungsi implikatur percakapan pada Vlog Jerome Polin di YouTube. penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis relevansi implikatur percakapan Vlog Jerome Polin di YouTube terhadap pembelajaran teks anekdot di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Subjek penelitiannya adalah dialog percakapan pada Vlog Jerome Polin. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan Vlog Jerome Polin, mentranskrip Vlog Jerome Polin yang sudah dikumpulkan, melakukan pendokumentasian tuturan pada Vlog Jerome Polin yang mengandung praanggapan, menganalisis data, membuat simpulan dari seluruh analisis. Hasil penelitian alih kode dan campur kode yang terjadi dalam video Youtube Jerome Polin akan dikaitkan dalam KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur teks anekdot dan struktur kebahasaan teks anekdot. Handout ini dengan menambahkan pengertian, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks anekdot yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi penelitian ini untuk menyelesaikan fungsi implikatur percakapan pada sebuah tayangan harus menganalisis tuturan terlebih dahulu dan menyelesaikannya.

ABSTRACT

Communication with language makes everyone able to adjust to their environment. The specific purpose of this research is to find the function of conversational implicature in the Jerome Polin Vlog on YouTube. This research also aims to analyze the relevance of the conversational implicature of the Jerome Polin Vlog on YouTube to the learning of anecdotal texts in High School. This type of research is descriptive qualitative research with a case study research base. The research subject is the conversational dialog on the Jerome Polin Vlog. The steps taken in this research are searching and collecting Jerome Polin Vlogs, transcribing the collected Jerome Polin Vlogs, documenting the utterances in Jerome Polin Vlogs that contain presuppositions, analyzing the data, making conclusions from the entire analysis. The research results of code switching and code mixing that occur in Jerome Polin's Youtube videos will be associated with KD 3.6 analyzing the structure and language of anecdotal text and 4.6 recreating anecdotal text by paying attention to the structure of anecdotal text and the language structure of anecdotal text. This handout adds understanding, characteristics, structure and language of anecdote text that can help in learning activities. The implication of this research is to solve the function of conversational implicature in a show must first analyze the speech and solve it.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi dengan bahasa menjadikan setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan bahasa pula orang dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan, dan latar belakang peserta komunikasi masing-masing (Aslan, 2021; Karnieli-Miller, 2020). Komunikasi dapat terjadi apabila ada pengirim pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang

*Corresponding author.

E-mail addresses: intansuryapратиwi99@gmail.com (Intan Surya Pratiwi)

dimaksud dapat dipahami (Nisa, 2016; Putra & Irwansyah, 2020). Maka dari itu, bahasa sangat diperlukan untuk berkomunikasi dan manusia dengan bahasa tidak dapat dipisahkan. Komunikasi menjadi hal yang paling esensial dalam kehidupan social dan masyarakat. Manusia adalah makhluk hidup dan makhluk sosial. Hubungan manusia sebagai makhluk sosial memiliki maksud bahwa manusia bagaimanapun tidak bisa lepas dari individu yang lain. Secara kodrati, manusia selalu hidup bersama. Hidup bersama antarmanusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi yang mempengaruhinya. Komunikasi merupakan penyampaian ide, pemikiran, pendapat, dan berita ke suatu tempat tujuan serta menimbulkan reaksi umpan balik (Jaya, 2021; Zumaro, 2021). Misalnya dalam kehidupan berbahasa sehari-hari, dalam percakapan hampir selalu memahami ujaran yang disampaikan oleh mitra tutur. Tujuan dari tuturan adalah sebagai aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan, karena yang dimaksud dalam tujuan tersebut yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur (Isnaniah, 2018; Sari & Effendi, 2020). Maksud tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, memerintah, dan sebagainya. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu meyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya. Pada sebuah komunikasi, interaksi antara penutur dan mitra tutur akan menimbulkan sebuah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Pada saat berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya (Saleh & Sihite, 2020; Susanto et al., 2019). Percakapan yang terjadi antarpelibat mengandung maksud-maksud yang lebih banyak daripada sekedar kata-kata itu sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan implikatur percakapan menjadi peran yang tepat dalam mengkaji aspek-aspek luar bahasa. Implikatur adalah apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan yang sebenarnya dikatakan oleh penutur (Moseley et al., 2020). Implikatur dianggap penting untuk diteliti lebih jauh terutama implikatur percakapan.

Percakapan yang sesungguhnya, antara penutur dan mitra tutur dapat secara lancar berkomunikasi karena mereka berdua memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan. Sebuah tuturan dapat mengimplikasi preposisi yang dimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur percakapan (Nurita Hasmalani et al., 2023; Rafidhah, 2017). Tuturan yang berbunyi "cuacanya panas ya", tidak semata-mata bermaksud untuk memberitahukan awan tuturnya bahwa cuaca sedang panas. Penutur bermaksud menyuruh mitra tuturnya untuk menyalakan kipas angin/*air conditioner* (AC). Penutur dan mitra tutur biasanya terbantu oleh keadaan sekitar tuturan itu. Percakapan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur biasanya mengandung maksud-maksud tertentu yang berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Maka dari itu, kondisi tersebut suatu penggunaan bahasa sering kali mempunyai maksud-maksud yang tersembunyi dibalik penggunaan bahasa secara structural (Mahadi, 2021; Suprpto, 2018). Pada kondisi itulah suatu kajian implikatur percakapan memiliki peran mengkaji suatu penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, jabatan, dan status sosial. Salah satu kajian bahasa yang mengakomodasikan aspek-aspek di luar bahasa adalah ilmu bahasa kajian pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar (Astuti, 2017; Rusminto, 2017). Pengkajian bahasa dengan menggunakan pragmatik tentu melibatkan aspek-aspek di luar bahasa yang turut memberi makna dalam suatu komunikasi. Percakapan penutur dan pendengar biasanya bekerja sama, dalam arti kesamaan latar belakang pengetahuan. Setiap peserta pertuturan sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Percakapan yang terjadi antar pelibat sering kali mengandung maksud-maksud yang lebih banyak dari pada sekedar kata-kata itu sendiri (Dwi Puspita Sari & Puspitasari, 2022; Pudyastuti & Zamzani, 2019). Kondisi itu menyebabkan implikatur percakapan menjadi peran yang tepat untuk mengkaji aspek-aspek luar penggunaan bahasa. Implikatur adalah apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur.

Fenomena implikatur dapat ditemukan pada berbagai *vlog* di *YouTube* seperti *vlog* aktivitas harian yang dijalani seseorang. *YouTube* merupakan sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Selain itu, *YouTube* yang menjadi salah satu media sosial yang cukup populer dan digandrungi masyarakat. *YouTube* memungkinkan penggunaannya untuk mengakses video maupun membaginya pada orang lain. Hal inilah yang membuat *YouTube* bisa melayani pengguna dengan berbagai kepentingan dan keperluan yang berbeda. Salah satu channel *YouTube* yang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah *daily vlog* milik Jerome Polin. Dalam salah satu *vlog* Jerome Polin ditampilkan banyaknya penggunaan implikatur pada Bahasa yang digunakan dan sulit untuk dipahami. Penggunaan bahasa yang mengandung implikatur dapat menyulitkan pendengar atau penonton apabila mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memaknai bahasa tersebut. Melibatkan situasi ujar saja bagi pendengar atau penonton

belum cukup untuk menangkap maksud bentuk bahasa yang mengandung implikatur. Oleh karena itu, implikatur sangat penting dan menarik untuk diteliti, sehingga bentuk-bentuk bahasa tertentu yang digunakan dalam percakapan dapat diketahui dengan jelas. Implikatur dianggap menarik untuk diteliti karena tidak sedikit percakapan yang pelaku tuturnya tidak menerapkan prinsip kerja sama, sehingga pemaknaan suatu bentuk bahasa yang implikatif menjadi sulit.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan kevariatifan penggunaan implikatur percakapan antara guru dan siswa kelas VIII SMPN bergantung pada karakteristik kelompok siswa itu sendiri (Nurita Hasmalani et al., 2023). Ketertarikan terhadap implikatur juga diharapkan dapat membantu penonton vlog di YouTube agar lebih mudah dalam memahami tuturan yang berimplikatur. Pada penelitian ini penulis tertarik dan ingin meneliti salah satu Vlogger Indonesia yaitu Jerome Polin, mahasiswa asal Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Waseda, Jepang. Hal ini membuat video blog Jerome Polin berbeda adalah isi konten vlog-nya yang berisikan berbagai hal tentang Jepang, tentang kesehariannya di Jepang, sistem beasiswa di Jepang, sistem pendidikan di Jepang, kehidupannya sebagai mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi pendidikannya di Jepang. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah menemukan fungsi implikatur percakapan pada Vlog Jerome Polin di YouTube. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis relevansi implikatur percakapan Vlog Jerome Polin di YouTube terhadap pembelajaran teks anekdot di Sekolah Menengah Atas.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Percakapan pada vlog Jerome Polin menjadi subjek tunggal pada penelitian ini. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian ini adalah tuturan dialog percakapan dalam Vlog Jerome Polin di Youtube. Penelitian ini akan dibahas mengenai implikatur yang terdapat dalam percakapan pada tayangan tersebut. Oleh karena itu, subjek penelitiannya adalah dialog percakapan pada Vlog Jerome Polin. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan Vlog Jerome Polin, mentranskrip Vlog Jerome Polin yang sudah dikumpulkan, melakukan pendokumentasian tuturan pada Vlog Jerome Polin yang mengandung praanggapan, menganalisis data, membuat simpulan dari seluruh analisis.

Dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Maka dari itu, peneliti lah yang melakukan semua kegiatan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan implikatur. Tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam tahapan analisis data ini menggunakan metode kualitatif dan metode pragmatik. Metode pragmatik digunakan untuk menunjuk fungsi implikatur percakapan yang digunakan dalam Vlog Jerome Polin. Data dianalisis dengan mengambil konteks dan tuturan tokoh dalam Vlog tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Implikatur Percakapan Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan pada Vlog Jerome Polin Di Youtube dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas ditemukan beberapa fungsi implikatur percakapan. Pembahasan akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Jenis Implikatur				Nilai Pendidikan (Per Video)		
		R	K	D	E Agama	Moral	Sosial	Budaya
A. Tes Matematika & YouTuber Influencer Indonesia (2 Februari 2022)	(00:21 - 00:30) Titan: "gitu? Hafal guys siapa tau kalo lagi di mall bei kubus gitu kan, butuh tau ini volumenya berapa yang langsung ingetnya Jerome gitu."				✓	✓	✓	
	(00:32 - 00:34) Jerome Polin: "Paham gak bang? Jadi dari setengah."							
	[01:25 - 01:29] MiawAug: terimakasih, suatu kehormatan malah buat saya, buat masuk disini				✓			
	[01:29 - 01:36] Jerome Polin: waduh oke peserta berikutnya datang dari dunia beauty cetita tira							
	[02:53 - 02:55] Jerome Polin: Ya semangat kak, semangat dong				✓			
	[02:55 - 02:56] Titan: Ya semangat, semangat							
	Speaker 7: Semangat, Bang. Stop Stop senyum-senyum because kiss stop hahaha hahaha hahaha belum kepikir ya hahaha hahaha hahaha hahaha hahaha wancay wuaah hahaha hahaha hahaha jangan-jangan hari ini senin				✓			
	Speaker 1: senin semangat bang semangat bang oke mungkin cabut							
	[03:01 - 03:07] Titan: Matematika? Matematika adalah sesuatu yang sudah tidak saya pelajari selama 12 tahun kayaknya ya				✓			
	[03:10 - 03:11] Jerome Polin: tapi suka atau nggak?							

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Jenis Implikatur				Nilai Pendidikan (Per Video)			
		R	K	D	E	Agama	Moral	Sosial	Budaya
	[03:47 - 03:48] MiawAug: gaada sinkos tangan ya?			✓					
	[03:48 - 03:51] Jerome Polin: ya? Siap, siap								
	[04:15 - 04:29] MiawAug: Tentang matematika seru gue tuh suka banget matematika kalau masih angka, tapi kalau udah masuk huruf nah, itu sudah gue head, putus hubungan langsung gue dipindah gue ke IPS								✓
	[04:29 - 04:30] Jerome Polin: IPS putus								
	[05:30 - 05:31] Titan: udah gua udah siap nih cepatan								✓
	[05:31 - 05:37] Jerome Polin: cepatan siap siap oke ga sabar banget tititannya soal pertama soal SD nih								
	[09:52 - 09:53] Jerome Polin: Bener! Sabtu!								✓
	[09:56 - 09:57] Nessie Judge: Udah logo banget tergantung kalo ini lebih cepet hahahahahaha bener satu								
	[10:48 - 10:51] MiawAug: Selasa, Senin, Minggu, Sabtu								✓
	[10:52 - 10:56] Jerome Polin: Sabtu, bener sekali! Gitu Iya, iya, iya Tentu								
	[11:46 - 11:57] Titan: lo bisa tanya tim aku seharian aku cuman kayak jalan bolak balik gimana nih guys? Gimana Gimana nih guys? Oh gua ga sebodoh yang ga pikir yaudah yaudah yaudah								✓
	[11:57 - 12:11] Jerome Polin: happy kan? Sebenarnya Sebenarnya sebenarnya yang bikin								

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Jenis Implikatur			Nilai Pendidikan (Per Video)		
		R	K	D E	Agama	Moral	Sosial Budaya
	suka matematika itu itu loh kayak perasaan happy bisa nyeselain soal jadi ada rasa happiness itu itu yang bikin suka oke next ya, pasti pertanyaannya mirip-mirip tentang hari ya						
B. Januari 2022 Coba Pesen Makan Pakai Rumus Matematika (video kedua)	<p>[00:24 - 01:00] Jerome Polin: Oke guys, jadi hari ini aku lagi di mall Dan aku kepikiran suatu ide yang menarik ya Jadi, ini idenya aku dapet dari suatu youtuber jepang yaitu aku pesen makanan atau minuman gitu pakai matematika jadi misalnya nanti aku kayak mbak, kentang gorengnya 2 makat nol dong gitu nah yang pasti aku bakal cari tempat yang lumayan sepi dan aku juga bakal izin dulu sebelum aku syuting tapi aku gak izin buat matematika, aku izin buat syuting gitu jadi biar reaksi mbak-mbak saya tuh natural banget guys oke? Oh, terus aku juga udah nyiapin hadiah buat arah sember kita ya oke? Let's Let's go! Oke Oke guys, toko pertama ini lagi ga ada ngantri jadi aku mau coba syuting ya oke, kita izin dulu guys.</p> <p>[01:04 - 01:06] Penjual: halo mas halo, apa kabar?</p>	✓			✓	✓	
	<p>[09:56 - 10:03] Penjual: thank you, thank you sukses sukses juga menanti menanti aku menanti</p> <p>[10:03 - 10:20] Jerome Polin: oke guys, karena tadi kakak-kakaknya gak mau nerima hadiahnya dan tadi kan kakaknya bilang sukses buat menanti jadi aku kepikiran buat beliin menanti aja nanti aku turun lagi, aku kasih kakaknya mana menanti? Let's go menanti guys untung ada menanti disini</p>		✓				
C. 4 Desember 2021 (Tes Matematika YouTuber dan Influencer)	<p>[00:24 - 00:26] Jessica Jane: kamu kan suka nanya-nanyain orang</p> <p>[00:28 - 00:30] Mak Beti:</p>			✓	✓	✓	

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Jenis Implikatur				Nilai Pendidikan (Per Video)			
		R	K	D	E	Agama	Moral	Sosial	Budaya
Indonesia! (Jessica Jane, Jess No Limit, Windah, Mak Beti, dll) (Video ketiga)	udah makan kok Jer?				✓				
	[10:41 - 10:42] Jess No Limit: Oh, rumus pitagoras.								
	[10:45 - 10:48] Jessica Jane: Duh, guys. Ini pake rumus Pitagoras kan?								
D. 7 Desember 2021 (Tes Matematika Om Deddy Corbuzier)	[04:51 - 04:53] Jerome Polin: rumusnya, jadi raya indahnya matematika disitu terus				✓	✓	✓		
	[04:53 - 04:54] Deddy Corbuzier: terus kenapa lo ga ngasih tau rumahnya								
	[11:53 - 11:56] Jerome Polin: oke oke, coba dari Om Ded dulu Om				✓				
	[12:01 - 12:02] Deddy Corbuzier: lo, tadi kan gue suruh nulis Oh								
E. 7 November 2021 (Tes Matematika YouTube dan Influencer Indonesia! Fadil Jaidi, Bintang Emon, GadgetIn, dll)	[01:50 - 01:51] Fadil Jaidi: katanya menyenangkan? Oke katanya				✓	✓	✓		
	[01:51 - 01:56] Ken and Grat: katanya gitu tapi gak tau sekarang masih bisa atau enggak nih gue udah deg-degan nih hahahahahaha								
	[30:03 - 30:31] Bintang Emon: Deg deg kan, gue nyesel dulu ga belajar MTK tuh disini nih momentnya nih gue kayaknya yang lain2 tuh biasa aja oh ga bisa matematika bisa minta tolong orang maksudnya kita sistem barter gue bisanya apa dia bisanya apa kita tukeran cuma kalo disini kan gue ga bisa tukeran lo kan judulnya sama gua bukan sama temen gua jadi bingung aduh ternyata matematika				✓				

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Jenis Implikatur				Nilai Pendidikan (Per Video)			
		R	K	D	E	Agama	Moral	Sosial	Budaya
	<p>menyenangkan ya ya seru loh sebenarnya</p> <p>[30:32 - 30:55] Fadil Jaidi: ya seru buat kamu seru kalo misalnya yang gampang2 gitu kalo udah masuk gampang gitu kalo misalnya udah susah, udah susah nih ya ya ya ya ya ya</p>								
	<p>[00:09 - 00:16] Fadil Jaidi: enak banget ga suka apa-apa waduh jago bener</p> <p>[00:16 - 00:17] Ken and Grat: kok bisa sih?</p>				✓				
	<p>[01:50 - 01:51] Fadil Jaidi: katanya menyenangkan? Oke katanya</p> <p>[01:51 - 01:56] Ken and Grat: katanya gitu tapi gak tau sekarang masih bisa atau enggak nih gue udah deg-degan nih hahahahahaha</p>				✓				
	<p>[29:36 - 30:01] Fadil Jaidi: Yah Ahlian manusia itu berbeda-beda gitu aku gak tau sama sekali tentang binatang gitu kalo kamu kasih aku quiz tentang binatang nol juga bener 5 ya? Bener Bener 5, kejabak 1 kejabak 1 keren keren olahraga jubahan hari mana wey gimana rasanya?</p> <p>[30:03 - 30:31] Bintang Emon: Deg deg kan, gue nyesel dulu ga belajar MTK tuh disini nih momentnya nih gue kayaknya yang lain2 tuh biasa aja oh ga bisa matematika bisa minta tolong orang maksudnya kita sistem barter gue bisanya apa dia bisanya apa kita tukeran cuma kalo disini kan gue ga bisa tukeran lo kan judulnya sama gua bukan sama temen gua jadi bingung aduh ternyata matematika menyenangkan ya ya seru loh sebenarnya</p>				✓				
F. Juni 2021	[07:33 - 07:34] Jerome Polin:				✓				✓

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Jenis Implikatur				Nilai Pendidikan (Per Video)			
		R	K	D	E	Agama	Moral	Sosial	Budaya
(Jerome Challenge Tes Masuk UI di bawah 15 menit)	kok gak ada jawabannya? [07:35 - 07:39] Jerome Polin: Panik kak, panik kak, panik lah, masa engga?								
G. 26 Januari 2022 (Tes Matematika Adik Jerome Sambil Makan Pedes!)	03:10 - 03:19] Jessie: Cuma Yakin? Yakin gak sih? Betul Yaudah [03:25 - 03:35] Jerome Polin: Next Wah, makan lagi sih aku ini Wah, kedrat Apa? Pangkat Pangkat Pangkatnya Pangkat udah belajar kan?			✓			✓		
H. 27 Desember 2021 (Tes Matematika with Raditya Dika)	[00:32 - 00:40] Raditya Dika: kita ada tangan tamu di rumah sendiri kita ada tangan tamu spesial Tapi rumahnya rumah saya. Kamaranya kamera saya. [00:47 - 00:53] Jerome Polin: Oke. Jadi disini ada bang radit, ada anggi, awalnya ada kucing wuohh, abu	✓				✓		✓	
	[10:11 - 10:58] Jerome Polin: oke, masih soal yang mirip soal yang mirip, sekarang ada 9 orang diri dari paling tinggi sampe paling rendah dari yang paling tinggi ini bisa ngeliat semua ini mereka dikasih topi entah putih entah hitam terus cuma boleh 1 orang salah jadi ini mereka pingin menamatkan diri gitu 1 orang salah pasti gapapa mereka cuma boleh ngomong hitam atau putih dan mereka harus nebak topi depannya hitam atau putih mereka dikasih soal itu sama penjara gitu terus mereka harus nyusul strategi kan jadi hitam putih supaya mereka tau strateginya kayak gimana gitu supaya mereka bisa jawab, jadi harus 8 orang bener 1 orang salah gak apa-apa gila susah banget, ini [10:58 - 11:03] Jerome Polin: ini udah 10? 9 orang yang ngomong duluan siapa gitu ya? Dan Dan strateginya kayak apa ya? Dan			✓					

Fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif. Tuturan representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam artian tindak tutur representatif berupa pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan suatu apa adanya. Berdasarkan data yang terkumpul, menemukan fungsi implikatur berupa tindak tutur representatif.

[03:47 - 03:48]

MiawAug:

gaada sinkos tangan ya?

[03:48 - 03:51]

Jerome Polin:

ya? Siap, siap

Konteks: MiawAug bertanya mengenai matematika kepada Jerome Polin, karena memastikan tidak ada materi tentang sin cos tangen. Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif karena mengandung suatu penegasan yang dikemukakan oleh MiawAug. Fungsi implikatur percakapan dalam tuturan komisif. Komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa; penolakan, menolak Berdasarkan penelitian ini, penelitian tidak menemukan data tuturan yang mengandung implikatur dengan wujud komisif. Fungsi implikatur percakapan dalam tuturan direktif. Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Perhatikan data berikut sebagai contoh yang mengandung implikatur direktif.

Tuturan video 2 Februari 2022

[05:30 - 05:31]

Titan:

udah gua udah siap nih cepetan

[05:31 - 05:37]

Jerome Polin:

cepatan siap siap oke ga sabar banget tititannya soal pertama soal SD nih

Konteks: Titan menuturkan agar tes matematikanya cepat dilaksanakan, karena Titan sudah siap kepada Jerome Polin.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan komisif karena mengandung tuturan yang menyuruh kepada orang lain yang dikemukakan oleh Titan. Fungsi implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif. Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Perhatikan data berikut sebagai contoh yang mengandung implikatur ekspresif.

Tuturan video 2 Februari 2022

[01:25 - 01:29]

MiawAug:

terima kasih, suatu kehormatan malah buat saya, buat masuk disini

[01:29 - 01:36]

Jerome Polin:

waduh oke peserta berikutnya datang dari dunia beauty cetita tira

Konteks: MiawAug menyampaikan rasa terima kasih kepada Jerome Polin karena sudah diundang dalam Vlog Jerome Polin. Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif karena mengandung tuturan yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang lain yang dikemukakan oleh MiawAug.

Pembahasan

Kegiatan dalam komunikasi, interaksi antara pembicara dan lawan bicara mengarah pada percakapan dengan tujuan tertentu. Saat berbicara, baik pembicara maupun lawan bicara menyadari bahwa ada aturan yang mengatur tindakan mereka, bagaimana mereka menggunakan bahasa, dan interpretasi mereka terhadap tindakan dan kata-kata lawan bicara. Percakapan yang terjadi di antara

peserta mengandung lebih banyak makna daripada kata-kata itu sendiri. Kondisi ini membuat implikasi percakapan memainkan peran yang tepat dalam studi aspek eksternal bahasa. Implisit adalah apa yang mungkin disiratkan oleh pembicara, disarankan, atau disiratkan yang berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan oleh pembicara (Ismaya et al., 2022; Wahyuningsih & Rafli, 2017). Implikasi dianggap penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya implikasi percakapan. Dalam percakapan nyata, antara penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi dengan lancar karena keduanya memiliki dasar pengetahuan yang sama tentang sesuatu yang dibicarakan. Ujaran dapat mencakup preposisi tersirat, yang dapat disebut implikasi percakapan (MaericE et al., 2020). Pidato tersebut berbunyi “panas bukan hanya untuk memberitahu awan bahwa katanya panas. Penutur bermaksud memerintahkan lawan bicaranya untuk menyalakan kipas angin/pendingin udara (AC) Penutur dan lawan bicara sering ditopang oleh keadaan sekitar pidato. Dengan demikian, dalam kondisi seperti ini, penggunaan bahasa seringkali memiliki niat tersembunyi di balik penggunaan bahasa struktural. Dalam kondisi seperti itulah kajian percakapan menyiratkan kajian penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jabatan, dan status sosialnya. Linguistik pragmatis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang memasukkan aspek-aspek di luar bahasa. Pragmatik adalah kajian tentang makna yang disampaikan oleh pembicara dan ditafsirkan oleh pendengar (Erawan, 2021; Wulan Sari, 2016). Kajian bahasa secara pragmatik tentunya melibatkan aspek-aspek di luar bahasa yang juga memberi makna pada sebuah komunikasi. Percakapan antara pembicara dan pendengar seringkali bekerja sama, dalam artian muatan pengetahuan yang sama. Setiap pembicara juga menyadari bahwa ada aturan yang mengatur tindakan mereka, penggunaan bahasa mereka, dan interpretasi mereka terhadap tindakan dan kata-kata lawan bicara. Percakapan yang terjadi di antara peserta seringkali mengandung lebih banyak makna daripada kata-kata itu sendiri. Kondisi ini membuat implikasi percakapan cocok untuk mempelajari aspek eksternal penggunaan bahasa. Tersirat adalah apa yang mungkin disiratkan oleh pembicara, disarankan atau disiratkan yang berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan oleh pembicara. Berkomunikasi dalam bahasa memungkinkan orang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Selain bahasa, seseorang juga dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, budaya, latar belakang setiap orang yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi dapat terjadi apabila suatu pesan atau berita dikirimkan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Gita Amalia et al., 2020). Oleh karena itu, bahasa diperlukan untuk berkomunikasi dan orang dengan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dan bertahan hidup. Proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan saling mengidentifikasi (Fawziyyah & Santoso, 2017; Putra & Irwansyah, 2020). Dengan demikian, kita dapat memahami bahasa sebagai sistem tanda bunyi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak individu.

Fenomena tersirat tersebut dapat kita temukan dalam berbagai vlog yang ada di YouTube, seperti vlog tentang kesehariannya. YouTube adalah situs web berbagi video populer tempat pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Apalagi YouTube merupakan salah satu yang paling populer dan digandrungi oleh masyarakat di media sosial. YouTube memungkinkan pengguna untuk mengakses video dan membaginya dengan orang lain. Hal inilah yang memungkinkan YouTube melayani pengguna dengan minat dan kebutuhan yang berbeda. Salah satu channel YouTube Indonesia yang paling populer saat ini adalah daily vlog Jerome Poli. Di salah satu vlog Jérôme Polin, ada banyak penggunaan tersirat dalam bahasa yang digunakan dan sangat membingungkan. Menggunakan bahasa yang mengandung implikasi dapat menyulitkan pendengar atau pemirsa jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menafsirkan bahasa tersebut. Agar pendengar dan pemirsa dapat memahami arti dari bentuk-bentuk linguistik tersirat, tidak cukup hanya menyiratkan situasi kata tersebut. Oleh karena itu, implikasi sangat penting dan menarik untuk dipelajari, agar dapat mengidentifikasi secara jelas beberapa bentuk bahasa yang digunakan dalam percakapan. Implikasi dianggap menarik untuk dikaji karena banyak percakapan yang penuturnya tidak menerapkan prinsip kerja sama, sehingga pemaknaan bentuk linguistik tersirat menjadi sulit. Selain itu, perhatian terhadap implikasi juga akan memudahkan pemirsa vlog YouTube untuk memahami ucapan yang tersirat (Nisa, 2016; Yessinta Yulianti, 2020).

Penelitian ini menekankan nilai moral yang merupakan suatu pranata dan kaidah norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan masyarakat dan kelompok sosial. Moralitas adalah aspek kepribadian yang dibutuhkan manusia untuk mencapai kehidupan sosial yang adil, harmonis, dan seimbang. Nilai moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, berkewajiban dan sebagainya. Moral dapat pula disebut dengan akhlak budi pekerti dan susila. Selain itu, nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai moral yang disampaikan dalam Vlog Jerome Polin yang penulis dapatkan antara lain sikap berani dan percaya diri. Sikap berani dan percaya diri yang

ditampilkan dalam video-video Jerome Polin di YouTube. Kemudian, nilai selanjutnya adalah sikap bertanggungjawab dan mengapresiasi orang lain. Sikap bertanggungjawab ditunjukkan pada video antara Jerome dan *influencer-influencer*, di mana Jerome Polin menunjukkan sikap apresiasinya. Sikap berusaha, belajar dan bersungguh-sungguh. Dalam video antara Jerome dan para influencer, di mana terdapat pesan untuk bersungguh-sungguh dan mau belajar. Manusia merupakan makhluk yang memiliki individualitas hidup dalam dan dengan suatu kelompok sosial. Manusia tidak mungkin hidup tanpa kelompok, kelompok sosial yang justru menjadikan manusia tumbuh dan berkembang sebagaimana seharusnya. Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari hubungan dengan sesama. Setiap individu membutuhkan hubungan dengan lingkungannya. Sikap yang menunjukkan nilai sosial ialah sikap kerjasama, kekeluargaan, persaudaraan, kepedulian, dan toleransi. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan implikatur percakapan antara guru dan siswa kelas VIII SMPN berrgantung pada karakteristik kelompok siswa itu sendiri (Nurita Hasmalani et al., 2023). Materi tentang implikatur dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mencari makna tersirat yang terdapat dalam sebuah teks anekdot. Materi mengenai fungsi implikatur dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dari Kompetensi Dasar (KD) 3.5 yaitu mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. Melalui KD tersebut, siswa dituntut untuk dapat mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. Salah satu cara untuk mengetahui makna tersirat dalam teks anekdot yaitu melalui fungsi implikatur percakapan.

4. SIMPULAN

Implikatur Percakapan Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Vlog Jerome Polin Di Youtube dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot Di Sekolah Menengah Atas ditemukan fungsi implikatur percakapan ekspresif 13 data, fungsi implikatur percakapan direktif 12 data, fungsi implikatur percakapan direktif 2 data, dan fungsi implikatur percakapan komisift tidak ditemukan. Penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap teks anekdot di Sekolah Menengah Atas, sebab hasil penelitian menunjukkan tuturan dalam video Youtube Jerome Polin mengandung suatu sindiran. Maka di sini peneliti memanfaatkan hasil penelitian implikatur bermuatan nilai-nilai pendidikan sebagai alternatif bahan ajar kelas X. Hasil penelitian alih kode dan campur kode yang terjadi dalam video Youtube Jerome Polin akan dikaitkan dalam KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur teks anekdot dan struktur kebahasaan teks anekdot. Peneliti membuat handout ini dengan menambahkan pengertian, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks anekdot yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Direkomendasikan agar menyelesaikan fungsi implikatur percakapan pada sebuah tayangan harus menganalisis tuturan terlebih dahulu dan menyelesaikannya. Disarankan kepada penelitian selanjutnya agar tetap mengembangkan dan meneliti kajian pragmatik dan dapat menggunakan penelitian ini dengan kajian yang lebih mendalam agar hasil penelitian saat ini dapat lebih berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2021). Problem- based learning in live online classes: Learning achievement, problem-solving skill, communication skill, and interaction. *Computers & Education*, 171, 104237. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237>.
- Astuti, W. D. (2017). Implikatur Percakapan Dalam Gelar Wicara “Sentilan Sentilun” Di Metro Tv. *Kandai*, 13(2), 311. <https://doi.org/10.26499/jk.v13i2.306>.
- Dwi Puspita Sari, L., & Puspitasari, D. (2022). Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film Single 2 karya Raditya Dika. *Sambhasana*, 1(1), 41–49.
- Erawan, D. G. B. (2021). Implikatur Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Studi Akuntansi Semester I Feb Unmas Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 11(1), 56–71. <https://doi.org/10.36733/jsp.v11i1.1807>.
- Fawziyyah, S., & Santoso, B. W. J. (2017). Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 323–330. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.
- Gita Amalia, Maria L.A.S., & Lita Luthfiyanti. (2020). Implikatur Percakapan Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Locana*, 3(2), 13–22. <https://doi.org/10.20527/jtam.v3i2.43>.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148–1153. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3578>.

- Isnaniah, S. (2018). Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran pada Mahasiswa IAIN Surakarta. *SeBaSa*, 1(2), 134. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i2.1041>.
- Jaya, S. (2021). Strategi Membangun Komunikasi yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *Pendidikan*, 10(2), 20–36. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10290>.
- Karnieli-Miller, O. (2020). Reflective practice in the teaching of communication skills. *Patient Education and Counseling*, 103(10), 2166–2172. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.021>.
- MaericE, W. S., Wijayawati, D., & Nugroho, B. A. P. (2020). Implikatur Percakapan dalam Film Orang Kaya Baru sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2020.1.1.4325>.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.
- Moseley, C., Summerford, H., Paschke, M., Parks, C., & Utley, J. (2020). Road to collaboration: Experiential learning theory as a framework for environmental education program development. *Applied Environmental Education & Communication*, 19(3), 238–258. <https://doi.org/10.1080/1533015X.2019.1582375>.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Universum*, 10(1), 49–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>.
- Nurita Hasmalani, Akhyaruddin, & Agus Setyonegoro. (2023). Implikatur Percakapan Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.1899>.
- Pudyastuti, L. A., & Zamzani, Z. (2019). Implikatur Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Widyaparwa*, 47(1), 21–32. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.316>.
- Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Global Komunikasi*, 1(2), 1–13.
- Rafidhah, H. (2017). Mengembangkan Komunikasi yang Efektif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–58.
- Rusminto. (2017). *Implikatur Percakapan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran*. J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/13278>.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>.
- Sari, D. P., & Effendi, M. S. (2020). Implikatur Percakapan dalam Film Sweet 20 Karya Ody C. Harahap. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.10929>.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.913>.
- Susanto, R., Rozali, Y., & Agustina, N. (2019). Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern. *The Journal of Educational Research*, 7, 2032–2124. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>.
- Wahyuningsih, H., & Rafli, Z. (2017). Implikatur Percakapan Dalam Stand Up Comedy 4. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 139–153. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.09>.
- Wulan Sari, A. (2016). Pentingnya Ketrampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572>.
- Yessinta Yulianti, A. P. Y. U. (2020). Analisis implikatur percakapan dalam tuturan film laskar pelangi. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 1–14. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/matapena/article/view/693>.
- Zumaro, I. J. (2021). Implikatur Percakapan dalam Sinetron “Dunia Tebalik” Episode ke-2006-2007 di RCTI: Kajian Pragmatik. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.1250>.